

Studi Bibliometrik terhadap Kewirausahaan Sosial dalam Literatur Manajemen dan Pembangunan (2000 - 2026)

Loso Judijanto
IPOSS Jakarta, Indonesia

Info Artikel

Article history:

Received Apr, 2026

Revised Apr, 2026

Accepted Apr, 2026

Kata Kunci:

Kewirausahaan Sosial,
Bibliometrik, VOSviewer,
Pembangunan Berkelanjutan,
Inovasi Sosial

Keywords:

Social Entrepreneurship,
Bibliometric Analysis,
VOSviewer, Sustainable
Development, Social Innovation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan literatur kewirausahaan sosial dalam bidang manajemen dan pembangunan selama periode 2000–2026 menggunakan pendekatan bibliometrik. Data diperoleh dari database Scopus dan dianalisis menggunakan perangkat lunak VOSviewer untuk mengidentifikasi pola kolaborasi penulis, pengaruh sitasi, serta struktur dan dinamika topik penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa kewirausahaan, inovasi, dan pembangunan berkelanjutan merupakan tema utama yang mendominasi literatur. Analisis co-authorship mengindikasikan bahwa kolaborasi antar peneliti masih relatif terbatas dan terfragmentasi, sementara analisis kutipan menunjukkan dominasi karya-karya konseptual sebagai fondasi teoretis bidang ini. Selanjutnya, analisis keyword co-occurrence dan overlay visualization mengungkap adanya pergeseran fokus penelitian menuju isu-isu yang lebih kontekstual seperti tanggung jawab sosial, inovasi sosial, dan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Studi ini menegaskan bahwa kewirausahaan sosial merupakan bidang yang terus berkembang secara multidisipliner dan memiliki potensi besar dalam mendukung pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the development of social entrepreneurship literature in the fields of management and development during the period 2000–2026 using a bibliometric approach. Data were obtained from the Scopus database and analyzed using VOSviewer to identify patterns of author collaboration, citation impact, and the structure and dynamics of research topics. The results indicate that entrepreneurship, innovation, and sustainable development are the dominant themes in the literature. The co-authorship analysis reveals that collaboration among researchers remains relatively limited and fragmented, while citation analysis highlights the dominance of conceptual works as the theoretical foundation of the field. Furthermore, keyword co-occurrence and overlay visualization analyses show a shift in research focus toward more contextual issues such as corporate social responsibility, social innovation, and the Sustainable Development Goals (SDGs). This study confirms that social entrepreneurship is a rapidly evolving and multidisciplinary field with significant potential to support inclusive and sustainable development.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Loso Judijanto

Institution: IPOSS Jakarta, Indonesia

Email: losojudijantobumn@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kewirausahaan sosial telah berkembang menjadi salah satu konsep penting dalam literatur manajemen dan pembangunan selama dua dekade terakhir. Konsep ini menggabungkan tujuan ekonomi dan sosial dalam satu kerangka aktivitas kewirausahaan, di mana pelaku usaha tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga pada penciptaan dampak sosial yang berkelanjutan. Dalam konteks global, perhatian terhadap kewirausahaan sosial semakin meningkat seiring dengan munculnya berbagai tantangan sosial seperti kemiskinan, ketimpangan, dan krisis lingkungan yang tidak sepenuhnya dapat diselesaikan oleh mekanisme pasar maupun intervensi pemerintah semata (Fatoki, 2014; Young, 2009). Oleh karena itu, kewirausahaan sosial dipandang sebagai solusi alternatif yang mampu menjembatani kesenjangan antara sektor publik dan sektor privat.

Perkembangan literatur kewirausahaan sosial juga tidak terlepas dari dinamika perubahan paradigma pembangunan. Jika sebelumnya pembangunan lebih berfokus pada pertumbuhan ekonomi, maka saat ini pendekatan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) menjadi semakin dominan. Dalam kerangka ini, kewirausahaan sosial berperan sebagai agen perubahan (*change agent*) yang mampu menciptakan inovasi sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Anami, 2024). Sejalan dengan agenda global seperti Sustainable Development Goals (SDGs), kewirausahaan sosial menjadi semakin relevan karena kontribusinya dalam menciptakan solusi inovatif terhadap permasalahan sosial dan lingkungan (Bacuilima et al., 2023).

Studi mengenai kewirausahaan sosial telah berkembang pesat sejak awal tahun 2000-an. Penelitian dalam bidang ini mencakup berbagai perspektif, mulai dari definisi konseptual, model bisnis sosial, hingga dampak sosial dan ekonomi yang dihasilkan. Namun demikian, perkembangan tersebut juga menimbulkan fragmentasi dalam literatur, di mana konsep dan pendekatan yang digunakan seringkali berbeda antar peneliti (Harsanto et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah publikasi meningkat, masih terdapat kebutuhan untuk memahami struktur pengetahuan, tren penelitian, serta hubungan antar topik dalam bidang kewirausahaan sosial secara lebih sistematis.

Analisis bibliometrik memungkinkan peneliti untuk memetakan perkembangan literatur secara kuantitatif, mengidentifikasi pola kolaborasi antar penulis, serta mengeksplorasi hubungan antar kata kunci dalam suatu bidang penelitian (Donthu et al., 2021). Dengan menggunakan alat seperti VOSviewer, peneliti dapat menghasilkan visualisasi jaringan yang menggambarkan struktur intelektual suatu bidang ilmu. Pendekatan ini telah banyak digunakan dalam berbagai bidang, termasuk manajemen, kewirausahaan, dan studi pembangunan, untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai evolusi penelitian. Meskipun demikian, studi bibliometrik yang secara khusus mengkaji kewirausahaan sosial dalam konteks literatur manajemen dan pembangunan secara longitudinal (2000–2026) masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya berfokus pada periode tertentu atau menggunakan pendekatan literatur review tradisional yang bersifat naratif. Padahal, dengan meningkatnya jumlah publikasi dan kompleksitas topik, diperlukan pendekatan yang lebih sistematis dan berbasis data untuk memahami arah

perkembangan penelitian. Oleh karena itu, studi ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan melakukan analisis bibliometrik yang komprehensif terhadap literatur kewirausahaan sosial dalam rentang waktu yang panjang.

Meskipun kewirausahaan sosial telah menjadi topik yang semakin populer dalam literatur akademik, masih terdapat sejumlah permasalahan yang perlu dikaji lebih lanjut, terutama terkait dengan struktur dan dinamika perkembangannya. Pertama, belum adanya pemetaan yang komprehensif mengenai tren publikasi, jaringan kolaborasi penulis, serta distribusi kontribusi negara dalam penelitian kewirausahaan sosial. Kedua, masih terdapat fragmentasi konsep dan inkonsistensi dalam penggunaan istilah yang menyebabkan kesulitan dalam memahami arah perkembangan bidang ini secara utuh. Ketiga, keterbatasan studi bibliometrik yang mengintegrasikan perspektif manajemen dan pembangunan dalam satu analisis menyebabkan kurangnya pemahaman mengenai bagaimana kedua disiplin tersebut berkontribusi terhadap perkembangan kewirausahaan sosial. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan analisis yang mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai lanskap penelitian kewirausahaan sosial secara global. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif lanskap penelitian kewirausahaan sosial dalam literatur manajemen dan pembangunan selama periode 2000–2026 menggunakan pendekatan bibliometric.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik untuk menganalisis perkembangan literatur kewirausahaan sosial dalam bidang manajemen dan pembangunan selama periode 2000–2026. Data penelitian diperoleh dari basis data Scopus karena cakupan jurnal internasionalnya yang luas dan terindeks secara ketat. Proses pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti “social entrepreneurship”, “social enterprise”, dan istilah terkait lainnya pada judul, abstrak, dan kata kunci, dengan kriteria inklusi berupa artikel jurnal berbahasa Inggris dan dokumen yang relevan secara akademik. Data yang telah dikumpulkan kemudian diekspor dalam format CSV dan dianalisis menggunakan perangkat lunak VOSviewer untuk menghasilkan visualisasi jaringan bibliometrik. Analisis yang dilakukan meliputi co-authorship untuk mengidentifikasi pola kolaborasi penulis dan negara, citation analysis untuk melihat pengaruh dan kontribusi ilmiah, serta keyword co-occurrence untuk memetakan struktur konseptual dan tren topik penelitian.

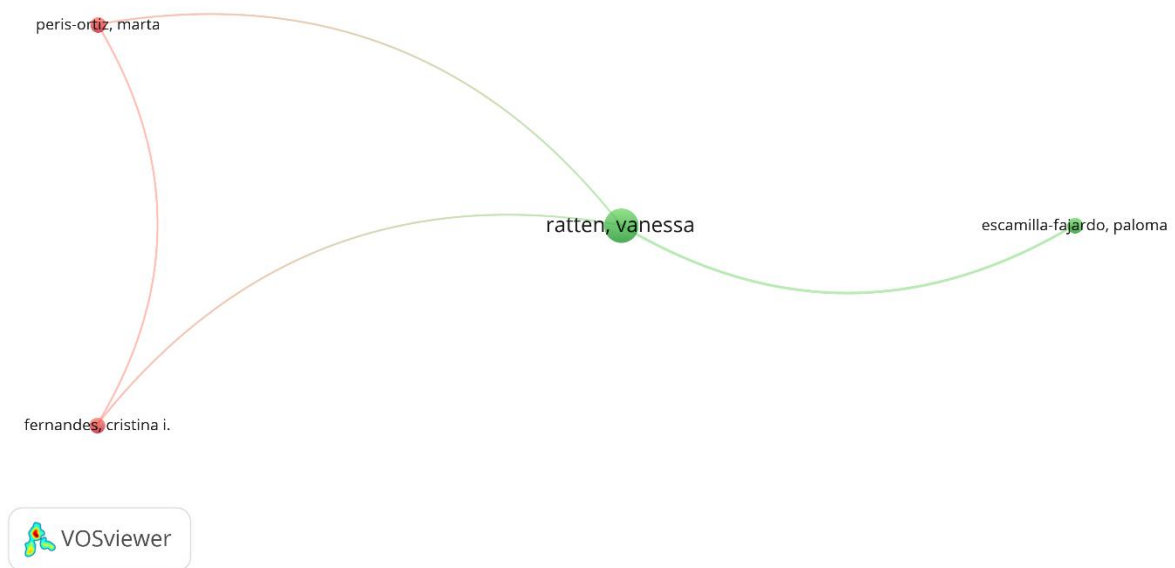
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Co-Authorship

Analisis co-authorship digunakan untuk mengidentifikasi pola kolaborasi antar peneliti dalam bidang kewirausahaan sosial selama periode 2000–2026. Melalui pendekatan ini, dapat diketahui sejauh mana hubungan kerja sama ilmiah terbentuk, baik dalam skala individu, institusi, maupun lintas negara. Visualisasi jaringan yang dihasilkan memberikan gambaran mengenai aktor-aktor utama dalam penelitian, kelompok kolaborasi (research clusters), serta tingkat intensitas interaksi antar penulis dalam mengembangkan kajian kewirausahaan sosial.

1. Visualisasi pada Level Penulis

Gambar berikut menyajikan hasil analisis co-authorship yang divisualisasikan menggunakan perangkat lunak VOSviewer. Peta jaringan ini menggambarkan hubungan kolaborasi antar penulis dalam literatur kewirausahaan sosial selama periode 2000–2026. Setiap node merepresentasikan penulis, sedangkan garis penghubung menunjukkan adanya kerja sama dalam publikasi ilmiah. Ukuran node serta kedekatan antar node mencerminkan tingkat produktivitas dan intensitas kolaborasi antar peneliti dalam bidang ini.



Gambar 1. Visualisasi Penulis

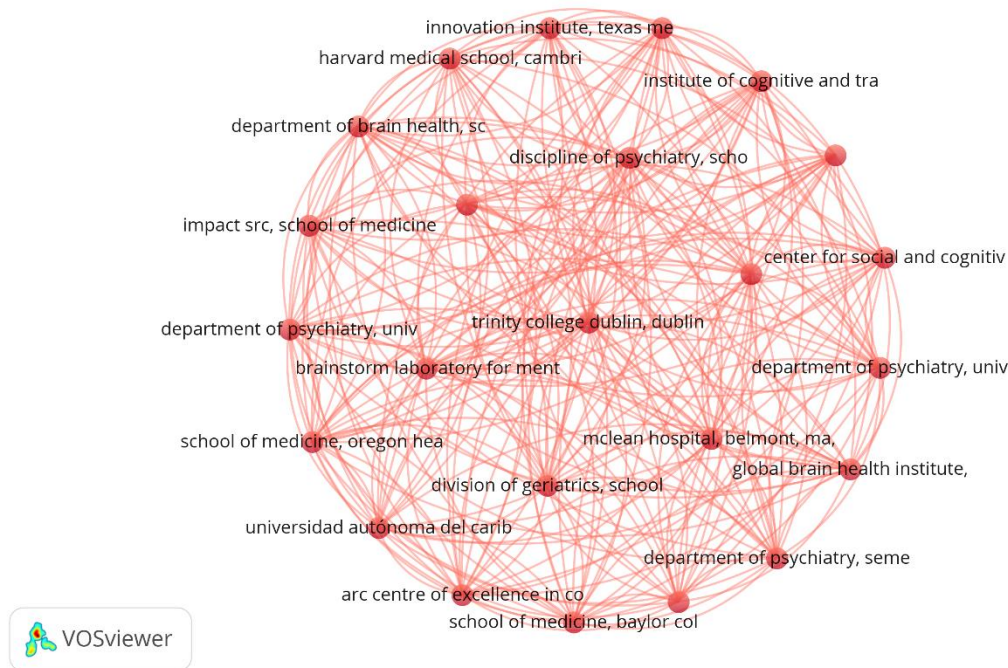
Sumber: Data Diolah

Berdasarkan visualisasi tersebut, terlihat bahwa jaringan kolaborasi penulis masih relatif terbatas dan membentuk beberapa kelompok kecil (small clusters). Penulis seperti Ratten, Vanessa tampak berada pada posisi yang cukup sentral dalam jaringan, ditunjukkan oleh keterhubungannya dengan beberapa penulis lain seperti Escamilla-Fajardo, Paloma. Posisi ini mengindikasikan bahwa penulis tersebut memiliki peran penting dalam membangun koneksi ilmiah serta berkontribusi dalam pengembangan literatur kewirausahaan sosial. Namun demikian, jaringan yang terbentuk tidak menunjukkan kepadatan yang tinggi, sehingga mengindikasikan bahwa kolaborasi antar peneliti masih belum terintegrasi secara luas. Di sisi lain, terdapat kelompok penulis lain seperti Peris-Ortiz, Marta dan Fernandes, Cristina I. yang membentuk klaster tersendiri dengan hubungan kolaborasi yang lebih terbatas pada lingkup tertentu. Hal ini menunjukkan adanya fragmentasi dalam jaringan penelitian, di mana kolaborasi cenderung terjadi dalam kelompok kecil dibandingkan lintas kelompok yang lebih luas.

2. Visualisasi pada Level Institusi

Gambar berikut menampilkan hasil analisis jaringan kutipan antar institusi (citation analysis) yang divisualisasikan menggunakan VOSviewer. Peta ini menggambarkan keterkaitan

antar lembaga atau institusi berdasarkan hubungan sitasi dalam literatur kewirausahaan sosial selama periode 2000–2026. Setiap node merepresentasikan institusi, sedangkan garis penghubung menunjukkan adanya hubungan kutipan antar institusi. Kepadatan dan kompleksitas jaringan mencerminkan tingkat interkoneksi serta intensitas pertukaran pengetahuan dalam ekosistem penelitian yang dianalisis.



Gambar 2. Visualisasi Institusi

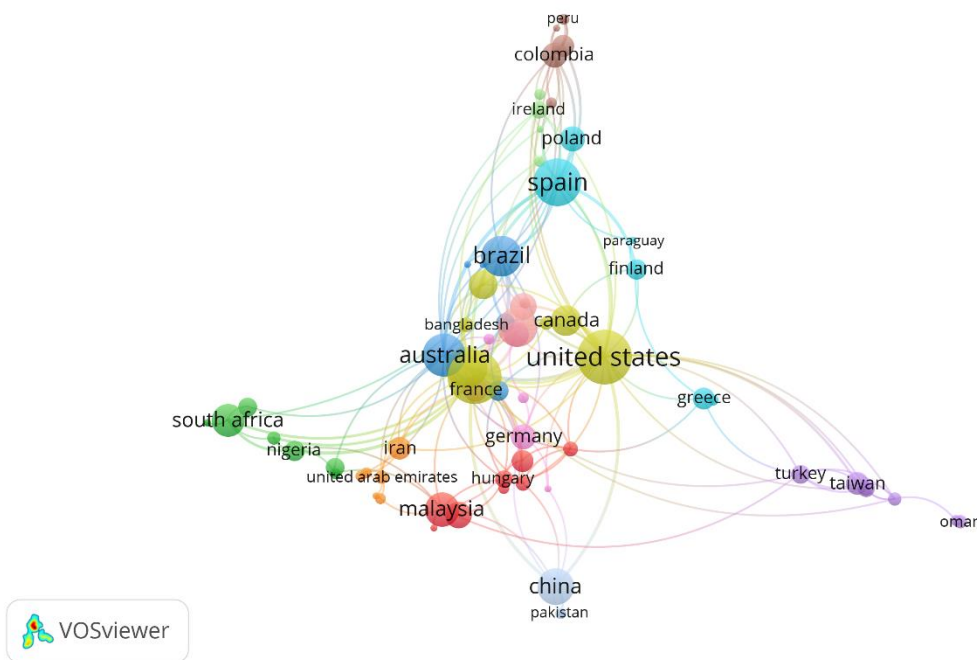
Sumber: Data Diolah

Berdasarkan visualisasi tersebut, terlihat bahwa jaringan kutipan antar institusi membentuk struktur yang sangat padat dan terintegrasi, dengan hampir semua node saling terhubung secara intensif. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian dalam bidang kewirausahaan sosial memiliki tingkat saling ketergantungan yang tinggi antar institusi, di mana publikasi dari satu lembaga sering menjadi rujukan bagi lembaga lainnya. Institusi seperti Harvard Medical School, Trinity College Dublin, dan berbagai department of psychiatry tampak memiliki posisi yang cukup sentral dalam jaringan, ditunjukkan oleh banyaknya garis koneksi yang menghubungkan mereka dengan institusi lain. Posisi ini mengindikasikan bahwa institusi-institusi tersebut berperan sebagai pusat produksi dan distribusi pengetahuan dalam literatur yang dianalisis.

Selain itu, tidak terlihat adanya pemisahan kluster yang signifikan dalam jaringan, yang menunjukkan bahwa aliran pengetahuan bersifat lintas institusi dan lintas negara secara luas. Keterhubungan antara institusi dari berbagai wilayah seperti Amerika Serikat, Eropa, dan kawasan lainnya mengindikasikan bahwa kajian kewirausahaan sosial berkembang dalam konteks global yang kolaboratif. Tingginya kepadatan jaringan juga mencerminkan bahwa literatur dalam bidang ini telah mencapai tingkat kematangan tertentu, di mana referensi ilmiah saling terintegrasi dan membentuk basis pengetahuan yang kuat. Namun demikian, kondisi ini juga dapat menunjukkan dominasi institusi tertentu dalam produksi pengetahuan, sehingga membuka peluang bagi institusi dari negara berkembang untuk meningkatkan kontribusinya dalam jaringan penelitian global.

3. Visualisasi pada Level Negara

Gambar berikut menampilkan hasil analisis co-authorship berbasis negara yang divisualisasikan menggunakan VOSviewer. Peta jaringan ini menggambarkan pola kolaborasi penelitian antar negara dalam literatur kewirausahaan sosial selama periode 2000–2026. Setiap node merepresentasikan negara, sedangkan garis penghubung menunjukkan adanya kerja sama publikasi antar negara. Ukuran node mencerminkan tingkat produktivitas atau kontribusi publikasi, sementara kedekatan dan jumlah koneksi menunjukkan intensitas kolaborasi dalam jaringan penelitian global.



Gambar 3. Visualisasi Negara

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan visualisasi tersebut, terlihat bahwa negara seperti United States menempati posisi yang paling sentral dalam jaringan, ditunjukkan oleh ukuran node yang besar serta banyaknya koneksi dengan negara lain. Hal ini menunjukkan bahwa Amerika Serikat memiliki kontribusi yang dominan sekaligus menjadi pusat kolaborasi dalam penelitian kewirausahaan sosial. Selain itu, negara lain seperti Spain, Australia, dan Brazil juga menunjukkan peran penting dalam jaringan, dengan konektivitas yang cukup tinggi terhadap berbagai negara. Keterhubungan ini mencerminkan adanya kolaborasi lintas negara yang cukup intens, terutama antara negara maju dan beberapa negara berkembang. Di sisi lain, terlihat adanya beberapa kluster regional yang terbentuk, seperti kelompok negara di kawasan Eropa, Asia, dan Afrika. Negara seperti Malaysia, Iran, dan China menunjukkan keterlibatan dalam jaringan, meskipun dengan tingkat konektivitas yang relatif lebih rendah dibandingkan negara pusat. Sementara itu, negara-negara seperti South Africa dan Nigeria membentuk kluster tersendiri yang menunjukkan kolaborasi regional.

3.2 Analisis Kutipan

Analisis kutipan bertujuan untuk mengukur pengaruh dan kontribusi ilmiah dari publikasi maupun penulis dalam literatur kewirausahaan sosial.

Tabel 1. Dokumen yang Paling Sering Dikutip

Citations	Authors and year	Title
3943	(Krueger Jr et al., 2000)	Competing models of entrepreneurial intentions
1268	(Terjesen et al., 2009)	Women directors on corporate boards: A review and research agenda
1162	(Li et al., 2018)	Digital transformation by SME entrepreneurs: A capability perspective
628	(Van der Have & Rubalcaba, 2016)	Social innovation research: An emerging area of innovation studies?
569	(Maier et al., 2016)	Nonprofit Organizations Becoming Business-Like: A Systematic Review
462	(Desa & Basu, 2013)	Optimization or Bricolage? Overcoming Resource Constraints in Global Social Entrepreneurship
454	(Ansari et al., 2012)	Impact at the 'Bottom of the Pyramid': The role of social capital in capability development and community empowerment
451	(Guerrero et al., 2015)	Economic impact of entrepreneurial universities' activities: An exploratory study of the United Kingdom
412	(Nosratabadi et al., 2019)	Sustainable business models: A review
335	(Bécharde & Grégoire, 2005)	Entrepreneurship education research revisited: The case of higher education

Source: Scopus, 2026

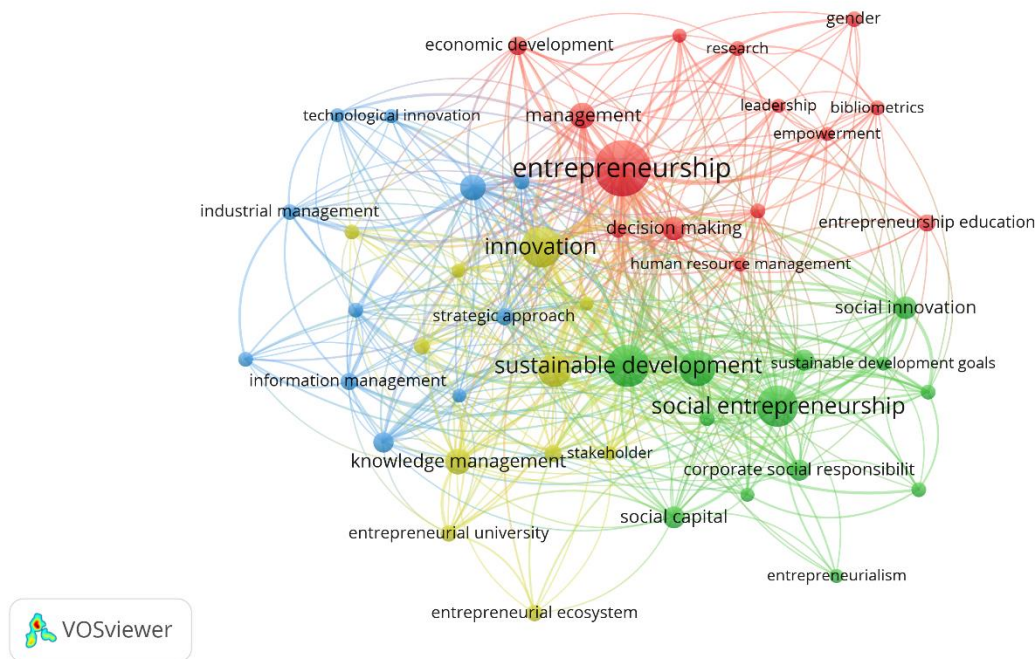
Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa literatur yang paling sering dikutip dalam bidang kewirausahaan sosial dan manajemen terkait didominasi oleh penelitian-penelitian konseptual dan tinjauan yang membentuk fondasi teoritis utama dalam bidang ini. Artikel oleh (Krueger & Carsrud, 1993) menempati posisi tertinggi, menunjukkan kuatnya pengaruh teori niat kewirausahaan (entrepreneurial intentions) sebagai basis dalam memahami perilaku wirausaha, termasuk dalam konteks sosial. Selain itu, tingginya sitasi pada studi seperti (Terjesen et al., 2009) dan (Li et al., 2018) menunjukkan bahwa isu tata kelola, keberagaman, serta transformasi digital menjadi perhatian penting dalam perkembangan literatur. Kehadiran penelitian seperti (Van der Have & Rubalcaba, 2016), (Maier et al., 2016), serta (Nosratabadi et al., 2019) mengindikasikan bahwa konsep inovasi sosial, model bisnis berkelanjutan, dan transformasi organisasi nonprofit menjadi tema kunci yang terus berkembang. Sementara itu, studi (Desa & Basu, 2013) dan (Ansari et al., 2012) memperkuat fokus pada konteks kewirausahaan sosial di lingkungan dengan keterbatasan sumber daya dan masyarakat berpenghasilan rendah.

3.3 Analisis Keyword Co-Occurrence

Analisis keyword co-occurrence digunakan untuk memetakan hubungan antar topik penelitian berdasarkan kemunculan kata kunci secara bersamaan dalam publikasi ilmiah. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi tema-tema utama, tren penelitian, serta evolusi fokus kajian dalam kewirausahaan sosial. Melalui visualisasi jaringan kata kunci, dapat terlihat bagaimana konsep-konsep tertentu saling terhubung dan membentuk kluster tematik yang mencerminkan arah perkembangan penelitian dari waktu ke waktu.

1. Visualisasi Jaringan

Gambar berikut menampilkan hasil analisis keyword co-occurrence yang divisualisasikan menggunakan VOSviewer. Visualisasi ini menunjukkan keterkaitan antar kata kunci yang sering muncul secara bersamaan dalam literatur kewirausahaan sosial pada bidang manajemen dan pembangunan selama periode 2000–2026. Setiap node merepresentasikan kata kunci, ukuran node menunjukkan frekuensi kemunculan kata kunci, sedangkan garis penghubung menggambarkan hubungan konseptual antar tema penelitian.



Gambar 4. Visualisasi jaringan

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan visualisasi tersebut, kata kunci entrepreneurship tampak sebagai node terbesar dan paling sentral dalam jaringan. Hal ini menunjukkan bahwa kewirausahaan masih menjadi konsep utama yang mendasari pembahasan dalam literatur kewirausahaan sosial. Keterhubungannya dengan kata kunci seperti management, decision making, leadership, empowerment, dan entrepreneurship education memperlihatkan bahwa kajian kewirausahaan sosial tidak hanya membahas aktivitas bisnis, tetapi juga berkaitan erat dengan proses manajerial, kepemimpinan, pendidikan kewirausahaan, dan pemberdayaan. Klaster hijau memperlihatkan dominasi tema sustainable development dan social entrepreneurship sebagai fokus utama dalam literatur. Keterkaitan kedua kata kunci ini menunjukkan bahwa kewirausahaan sosial banyak diposisikan sebagai instrumen untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Kata kunci lain seperti social innovation, sustainable development goals, corporate social responsibility, dan social capital memperkuat bahwa penelitian di bidang ini banyak diarahkan pada penciptaan nilai sosial, kontribusi terhadap SDGs, serta penguatan modal sosial dalam masyarakat.

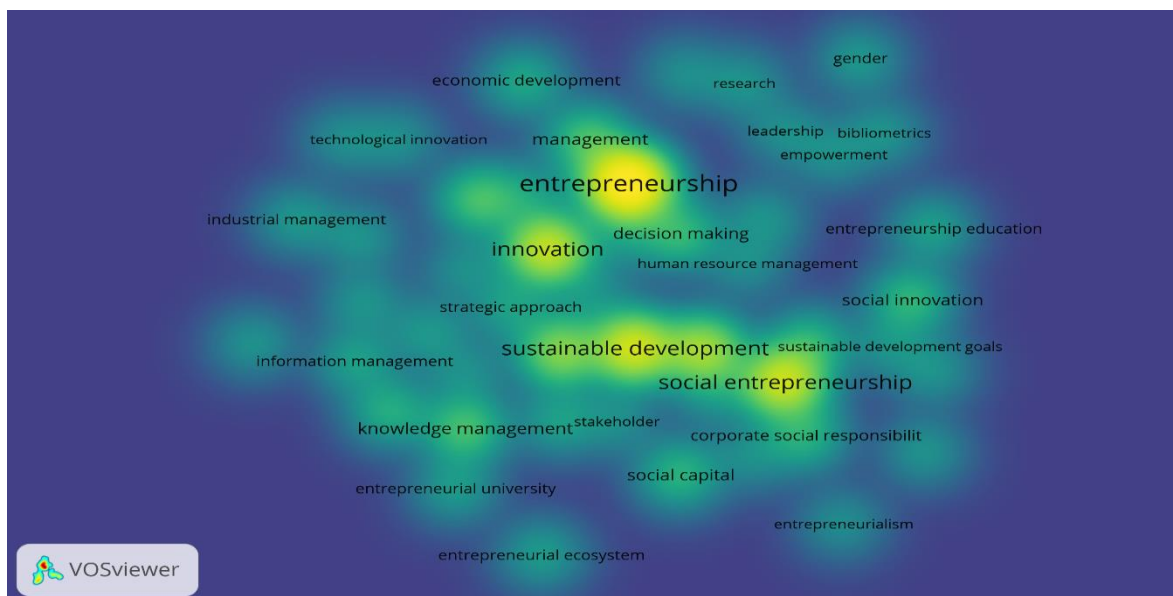
Klaster kuning yang berpusat pada kata kunci innovation, knowledge management, stakeholder, entrepreneurial university, dan entrepreneurial ecosystem menunjukkan bahwa kewirausahaan sosial juga berkembang dalam perspektif inovasi dan ekosistem. Tema ini

Berdasarkan visualisasi tersebut, kata kunci utama seperti entrepreneurship, innovation, dan sustainable development tetap menjadi pusat dalam jaringan penelitian, dengan warna yang cenderung berada pada spektrum hijau-kebiruan. Hal ini menunjukkan bahwa topik-topik tersebut telah berkembang secara konsisten dalam periode menengah dan menjadi fondasi utama dalam literatur kewirausahaan sosial. Keterhubungan yang kuat antar kata kunci ini juga menegaskan bahwa penelitian dalam bidang ini bersifat terintegrasi, dengan fokus pada hubungan antara kewirausahaan, inovasi, dan pembangunan berkelanjutan. Sementara itu, kata kunci dengan warna lebih terang seperti sustainable development goals, corporate social responsibility, entrepreneurship education, dan gender menunjukkan bahwa tema-tema tersebut merupakan fokus penelitian yang relatif lebih baru.

Hal ini mengindikasikan adanya pergeseran perhatian akademik ke arah isu-isu yang lebih spesifik dan kontekstual, seperti peran kewirausahaan sosial dalam mendukung SDGs, peningkatan tanggung jawab sosial perusahaan, serta pentingnya pendidikan dan inklusivitas dalam kewirausahaan. Perkembangan ini mencerminkan dinamika literatur yang terus beradaptasi dengan kebutuhan global dan agenda pembangunan terkini. Di sisi lain, kata kunci yang cenderung berwarna lebih gelap seperti industrial management, information management, dan technological innovation menunjukkan bahwa topik-topik tersebut merupakan fokus awal dalam perkembangan literatur. Tema-tema ini menjadi dasar bagi munculnya kajian yang lebih kompleks dan multidisipliner di masa berikutnya.

3. Visualisasi Densitas

Gambar berikut menampilkan hasil analisis keyword density visualization yang dihasilkan menggunakan VOSviewer. Visualisasi ini bertujuan untuk menunjukkan tingkat kepadatan dan intensitas kemunculan kata kunci dalam literatur kewirausahaan sosial selama periode 2000–2026. Warna yang lebih terang (kuning) menunjukkan area dengan frekuensi kemunculan kata kunci yang tinggi, sedangkan warna yang lebih gelap (biru) menunjukkan area dengan frekuensi yang lebih rendah.



Gambar 6. Visualisasi Densitas

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan visualisasi tersebut, terlihat bahwa area dengan kepadatan tertinggi berpusat pada kata kunci entrepreneurship, innovation, dan sustainable development. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga konsep tersebut merupakan inti utama dalam literatur kewirausahaan sosial dan memiliki frekuensi kemunculan yang paling tinggi dibandingkan kata kunci lainnya. Selain itu, kata kunci seperti social entrepreneurship juga berada pada area dengan kepadatan yang cukup tinggi, yang menegaskan bahwa kajian ini berkembang sebagai bagian dari integrasi antara kewirausahaan dan pembangunan berkelanjutan. Di sisi lain, kata kunci seperti knowledge management, information management, technological innovation, serta corporate social responsibility berada pada area dengan kepadatan menengah, yang menunjukkan bahwa tema-tema tersebut memiliki kontribusi penting namun tidak seintens tema utama. Sementara itu, kata kunci seperti entrepreneurial ecosystem, entrepreneurial university, dan entrepreneurialism berada pada area dengan kepadatan yang lebih rendah, yang mengindikasikan bahwa topik-topik tersebut masih relatif kurang dieksplorasi dalam literatur.

Pembahasan

Pembahasan hasil studi bibliometrik ini menunjukkan bahwa kewirausahaan sosial telah berkembang sebagai bidang kajian yang semakin matang dan multidisipliner dalam literatur manajemen dan pembangunan. Dominasi kata kunci seperti entrepreneurship, innovation, dan sustainable development mengindikasikan bahwa penelitian dalam bidang ini berakar kuat pada teori kewirausahaan klasik yang kemudian diperluas ke arah penciptaan nilai sosial dan keberlanjutan. Hal ini memperlihatkan bahwa kewirausahaan sosial tidak lagi dipahami sebagai aktivitas alternatif, melainkan sebagai pendekatan strategis dalam menjawab tantangan pembangunan global, termasuk kemiskinan, ketimpangan, dan degradasi lingkungan.

Dari sisi struktur kolaborasi, analisis co-authorship menunjukkan bahwa jaringan kerja sama antar peneliti masih relatif terbatas dan cenderung terfragmentasi dalam kelompok kecil. Meskipun terdapat beberapa penulis yang berperan sebagai penghubung dalam jaringan, secara umum belum terlihat adanya integrasi kolaborasi yang kuat secara global. Hal ini mengindikasikan bahwa bidang kewirausahaan sosial masih memiliki ruang yang besar untuk memperkuat kolaborasi lintas negara dan lintas institusi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas dan dampak penelitian. Kondisi ini juga mencerminkan bahwa pengembangan ilmu masih bergantung pada kelompok-kelompok tertentu, sehingga perlu didorong inklusivitas dalam kolaborasi akademik.

Sementara itu, hasil analisis kutipan menunjukkan bahwa literatur kewirausahaan sosial didominasi oleh karya-karya konseptual dan tinjauan sistematis yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan bidang ini. Tingginya sitasi pada penelitian terkait niat kewirausahaan, inovasi sosial, model bisnis berkelanjutan, dan organisasi nonprofit menunjukkan bahwa fondasi teoretis bidang ini sangat kuat dan terus menjadi rujukan utama. Hal ini juga mengindikasikan bahwa perkembangan penelitian tidak terlepas dari integrasi berbagai disiplin ilmu, seperti manajemen, ekonomi pembangunan, dan studi organisasi, yang memperkaya perspektif dalam memahami kewirausahaan sosial.

Dari perspektif tematik, analisis keyword co-occurrence dan overlay visualization menunjukkan adanya pergeseran fokus penelitian dari tema-tema awal seperti manajemen industri dan inovasi teknologi menuju isu yang lebih luas seperti pembangunan berkelanjutan, tanggung jawab sosial, dan tujuan pembangunan global (SDGs). Kemunculan kata kunci baru seperti

corporate social responsibility, social innovation, dan entrepreneurship education menandakan bahwa penelitian semakin berorientasi pada dampak sosial dan penguatan kapasitas manusia. Hal ini mencerminkan respons akademik terhadap kebutuhan global yang semakin kompleks, di mana kewirausahaan sosial dipandang sebagai solusi berbasis inovasi untuk menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan.

Hasil studi ini menegaskan bahwa kewirausahaan sosial merupakan bidang yang terus berkembang dengan arah yang semakin terintegrasi antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan dalam distribusi kontribusi penelitian, baik dari sisi geografis maupun topik kajian. Oleh karena itu, penelitian di masa depan perlu diarahkan pada penguatan kolaborasi global, eksplorasi konteks negara berkembang, serta integrasi teknologi digital dalam kewirausahaan sosial.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis bibliometrik terhadap literatur kewirausahaan sosial periode 2000–2026, dapat disimpulkan bahwa bidang ini telah berkembang secara signifikan dan menunjukkan karakter yang semakin matang serta multidisipliner. Dominasi tema seperti kewirausahaan, inovasi, dan pembangunan berkelanjutan menegaskan bahwa kewirausahaan sosial menjadi pendekatan strategis dalam menjawab tantangan sosial dan ekonomi global. Meskipun struktur kolaborasi peneliti masih cenderung terbatas dan terfragmentasi, pengaruh kuat dari literatur konseptual menunjukkan fondasi teoretis yang solid. Selain itu, terjadi pergeseran fokus penelitian ke arah isu-isu yang lebih kontekstual seperti keberlanjutan, tanggung jawab sosial, dan pemberdayaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anami, A. K. (2024). *Zakah as a social responsibility for small and medium enterprises (SMEs)*.
- Ansari, S., Munir, K., & Gregg, T. (2012). Impact at the 'bottom of the pyramid': The role of social capital in capability development and community empowerment. *Journal of Management Studies*, 49(4), 813–842.
- Bacuilima, E., Morocho, J., Aguirre, J., Coronel-Pangol, K., & Mora, P. (2023). Financing Ecuadorian Social Enterprises: What Is the Role of Impact Investment? *Sustainability*, 15(14), 11210.
- Béchar, J.-P., & Grégoire, D. (2005). Entrepreneurship education research revisited: The case of higher education. *Academy of Management Learning & Education*, 4(1), 22–43.
- Desa, G., & Basu, S. (2013). Optimization or bricolage? Overcoming resource constraints in global social entrepreneurship. *Strategic Entrepreneurship Journal*, 7(1), 26–49.
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296.
- Fatoki, O. (2014). The financing options for new small and medium enterprises in South Africa. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(20), 748.
- Guerrero, M., Cunningham, J. A., & Urbano, D. (2015). Economic impact of entrepreneurial universities' activities: An exploratory study of the United Kingdom. *Research Policy*, 44(3), 748–764.
- Harsanto, B., Mulyana, A., Faisal, Y. A., & Shandy, V. M. (2022). Open innovation for sustainability in the social enterprises: An empirical evidence. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(3), 160.
- Krueger Jr, N. F., Reilly, M. D., & Carsrud, A. L. (2000). Competing models of entrepreneurial intentions. *Journal of Business Venturing*, 15(5–6), 411–432.
- Krueger, N. F., & Carsrud, A. L. (1993). Entrepreneurial intentions: Applying the theory of planned behaviour. *Entrepreneurship & Regional Development*, 5(4), 315–330.
- Li, L., Su, F., Zhang, W., & Mao, J. (2018). Digital transformation by SME entrepreneurs: A capability perspective. *Information Systems Journal*, 28(6), 1129–1157.
- Maier, F., Meyer, M., & Steinbereithner, M. (2016). Nonprofit organizations becoming business-like: A

- systematic review. *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly*, 45(1), 64–86.
- Nosratabadi, S., Mosavi, A., Shamshirband, S., Zavadskas, E. K., Rakotonirainy, A., & Chau, K. W. (2019). Sustainable business models: A review. *Sustainability*, 11(6), 1663.
- Terjesen, S., Sealy, R., & Singh, V. (2009). Women directors on corporate boards: A review and research agenda. *Corporate Governance: An International Review*, 17(3), 320–337.
- Van der Have, R. P., & Rubalcaba, L. (2016). Social innovation research: An emerging area of innovation studies? *Research Policy*, 45(9), 1923–1935.
- Young, D. R. (2009). Alternative perspectives on social enterprise. *Nonprofits and Business*.